

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menurut hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hal yang ada kaitannya dengan proses peningkatan mutu pendidikan. Letak sekolah yang sangat strategis untuk taraf pedesaan, yaitu tampak jelas dilihat bagaimana bangunan sekolah SDN Sumbersih 01. Dengan terlihat jelas inilah yang menurut penulis menjadikan sekolah tersebut mudah untuk diamati oleh setiap orang yang lalu-lalang, karena letak sekolah cukup dekat dengan bahu jalan yang menjadi lajur transportasi .

Penelitian dilakukan di SDN Sumbersih 01 yang terletak di Kelurahan Sumbersih Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar. Luas tanah di SDN Sumbersih 01 yaitu 1,580m<sup>2</sup> terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang mushola, dan 1 ruang kepala sekolah. Total peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 77 siswa. Kelas 1-3 berjumlah 42 siswa, untuk kelas 1 sendiri terdiri dari 13 siswa, sedangkan kelas 2 terdiri 10 siswa, dan kelas 3 sebanyak 19 siswa. Jumlah guru dan staf di SDN Sumbersih 01 ada 8 orang. Di SDN Sumbersih 01 mengacu pada kurikulum merdeka 2023.

#### 4.1.2 Data Umum Penelitian

**Tabel 4.1 Data Umum Responden Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	21	50
perempuan	21	50
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
7 tahun	7	16.7
8 tahun	11	26.2
9 tahun	24	57.1
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	13	31.0
SMP	22	52.4
SLTA	7	16.7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
<b>Tipe Keluarga</b>		
Keluarga besar	14	33.3
Keluarga inti	28	66.7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah jenis kelamin anak antara laki-laki dan perempuan berjumlah seimbang. Pada usia anak sebagian besar yaitu usia 9 tahun sebanyak 24 responden (57.1%). Pada pendidikan terakhir orang tua sebagian besar yaitu 22 responden (52.4%) dengan pendidikan terakhir SMP. Dan sebagian besar tipe keluarga yaitu tipe keluarga inti berjumlah 28 responden (66.7%).

### 4.1.3 Data Khusus Penelitian

**Tabel 4.2 Data Khusus Tingkat Sosial Emosional Pada Anak Kelas 1-3 di SDN Sumbersih 01 Kabupaten Blitar**

Variabel	N	%
Tinggi	1	2.4
Sedang	40	95.2
Rendah	1	2,4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu 40 responden (95.2%) mengalami tingkat sosial emosional sedang. Sebagian kecil tingkat sosial emosional tinggi pada anak sebanyak 1 responden (2.4%). Dan Sebagian kecil tingkat sosial emosional anak pada nilai rendah sebanyak 1 responden (2.4%).

### 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dengan Tingkat Sosial Emosional Pada Anak Kelas 1-3 di SDN Sumbersih 01 Kabupaten Blitar**

Data umum	Tingkat Sosial Emosional						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki	0	0	20	47.6	1	2.4	21	50
Perempuan	1	2.4	20	47.6	0	0	21	50
<b>Total</b>							<b>42</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>								
7 tahun	1	2.4	6	14.3	0	0	7	16.7
8 tahun	0	0	11	26.2	0	0	11	26.2
9 tahun	0	0	23	54.7	1	2.4	24	57.1
<b>Total</b>							<b>42</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan orang tua</b>								
SD	0	0	13	31.0	0	0	13	31.0
SMP	1	2.4	20	47.6	1	2.4	22	52.4
SLTA	0	0	7	16.7	0	0	7	16.7
<b>Total</b>							<b>42</b>	<b>100</b>
<b>Tipe Keluarga</b>								
Keluarga besar	0	0	14	33.3	0	0	14	33.3
Keluarga inti	1	2.4	26	61.9	1	2.4	28	66.7
<b>Total</b>							<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari setengahnya responden yang mengalami tingkat sosial emosional sedang yaitu 21 responden (50%) berjenis kelamin laki laki. Selain itu dari 42 responden yang mengalami tingkat sosial emosional sedang menunjukkan sebagian besar yaitu 23 responden (54.7%) dengan usia 9 tahun. Pada pendidikan terakhir orang tua responden tingkat sosial emosional sedang sebagian besar yaitu 22 responden (52.4%) dengan pendidikan terakhir SMP. Dan sebagian besar tipe keluarga responden tingkat sosial emosional sedang yaitu tipe keluarga inti berjumlah 28 responden (66.7%).

## 4.2 Pembahasan

Gambaran tingkat sosial emosional pada anak kelas 1-3 di SDN Sumbersih 01 Kabupaten Blitar. Dengan jumlah responden sebanyak 42 responden dengan garis besar tingkat sosial emosional dibagi menjadi 3 yaitu rendah, tinggi dan sedang. Hampir seluruhnya yaitu 40 responden (95.2%) mengalami tingkat sosial emosional sedang, sebagian kecil mengalami tingkat sosial emosional tinggi sebanyak 1 responden (2,4%), dan sebagian kecil juga mengalami tingkat sosial emosional rendah yaitu sebanyak 1 responden (2,4%). Banyaknya anak yang mengalami tingkat sosial emosional sedang dimungkinkan karena 4 faktor, yaitu: Jenis kelamin anak, usia anak, pendidikan terakhir orang tua dan tipe keluarga (Khadijah & Nurul Zahraini Jf. 2021). Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi agen sosial yang memegang peranan penting mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini diantaranya keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, agama, lingkungan tempat tinggal .

Lebih dari setengah responden yang mengalami tingkat sosial emosional sedang yaitu 21 responden (50%) berjenis kelamin laki laki. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara responden dalam penilaian kompetensi sosial berdasarkan jenis kelamin dan kelas siswa (Selimovic, 2018). Kondisi emosional laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Sedangkan perempuan lebih bersifat emosionalitas dari pada laki-laki hal tersebut di sebabkan karena perempuan memiliki peran sosial yang di berikan oleh lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai jenis kelaminnya.

Menurut Soendjoyo (Tirtayani,2018) menyatakan bahwa perkembangan emosi merupakan dasar dari kepribadian dan sosial. Aspek-aspek dalam perkembangan sosial emosional yang berkaitan dengan perilaku prososial pada umumnya yaitu anak sudah mampu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya, dan anak sudah bisa berbagi dengan orang lain. Menurut peneliti emosi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan karena kepribadian laki-laki yang lebih rasional .

Selain itu dari 42 responden yang mengalami tingkat sosial emosional sedang menunjukkan sebagian besar yaitu 23 responden (54.7%) dengan usia 9 tahun Hartati (2017) tugas perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku kemampuan sosial emosi anak, berikut tahapan dan karakteristik kemampuan sosial emosi anak pada usia 6-9 tahun , pada usia ini kemampuan sosial emosi anak terlihat bahwa anak mampu belajar membina persahabatan, menunjukkan rasa setia kawan yang kuat terhadap sesama teman, berkomunikasi dengan orang dewasa, mengurangi pengaruh orang tua dan mengikuti temannya, berminat hidup rukun dalam keluarga, emosi cepat meninggi pada saat sedang sakit atau lelah. Suyanto (2018) Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak setiap orang akan mempunyai emosi rasa. Rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdiferensiasi. Menurut peneliti anak yang mengalami tingkat sosial emosional sedang di pengaruhi oleh karakteristik perilaku cara berkomunikasi dan aspek perkembangan anak .

Pada data pendidikan terakhir orang tua responden tingkat sosial emosional sedang sebagian besar yaitu 22 responden (52.4%) dengan pendidikan terakhir SMP. Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak (Khadijah & Nurul Zahraini Jf. 2021). Pendidikan orang tua nampaknya memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan pada anak.

Berdasarkan data umum diketahui bahwa sebagian besar tipe keluarga responden tingkat sosial emosional sedang yaitu tipe keluarga inti berjumlah 28 responden (66.7%). Menurut Crosnoe dkk, (2017) keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak terutama tipe keluarga inti yaitu terdiri dari bapak, ibu dan anak yang tidak ada ikut campur tangan kakek dan nenek dalam mendidik anak, sehingga orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi anak. Pengalaman pertama kali didapat anak dari lingkungan keluarganya. Penelitian yang dilakukan oleh Crosnoe dkk, (2017). menyebutkan bahwa anak-anak dari lingkungan rumah berkualitas sedang (dinilai menggunakan observasi sensitivitas ibu dan lingkungan rumah). Pengembangan kepripadian anak dominannya ditentukan oleh keluarga mulai dari pola asuh, etika interaksi dengan orang-orang lainnya dalam proses pendidikannya (Khadijah & Nurul Zahraini Jf. 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat memiliki berbagai pengalaman di seluruh konteks pembelajaran awal mereka di rumah. Keutamaan keluarga mempengaruhi perkembangan

anak namun emosi merupakan hal yang penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan diri, membuat keputusan, menciptakan batasan, dan menciptakan kesatuan.

